

ASUHAN KEPERAWATAN PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN NYAMAN : PENURUNAN KADAR URIC ACID DENGAN JUS NANAS PADA LANSIA DI TATANAN KELUARGA

Karyatin¹

Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
email: titinkaryatin61@gmail.com

Syifa Azzahra Putri²

Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
email: azzahrasyifa834@gmail.com

ABSTRACT

Background : Gout arthritis is a disease that attacks the joints, one of which occurs in the elderly. Gout arthritis is an inflammation of the joints caused by increased levels of uric acid in the blood, due to impaired purine metabolism (hyperuricemia) in the body characterized by joint pain that can inhibit its function. **Purpose :** This study has obtained an overview of nursing care to fulfill the needs of safe and comfortable: reducing uric acid levels with pineapple juice in the elderly in a family setting. **Method :** Case study with a descriptive approach. This case study was conducted on two Gout arthritis clients with pineapple juice with the same nursing problem. **Results :** Both clients had decreased uric acid levels and were able to make pineapple juice independently. **Conclusion:** to avoid the occurrence of chronic gout arthritis need a high purine diet

Keywords : Gout arthritis, pineapple juice, uric acid content, elderly

ABSTRAK

Latar belakang : Gout arthritis merupakan penyakit yang menyerang persendian salah satunya terjadi pada lansia. Gout arthritis merupakan peradangan pada sendi yang disebabkan oleh peningkatan kadar uric acid dalam darah, akibat gangguan metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi sehingga dapat menghambat fungsinya. **Tujuan :** Penelitian ini telah mendapatkan gambaran Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga. **Metode :** Studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Studi kasus ini dilakukan pada dua orang klien Gout arthritis dengan pemberian jus nanas dengan masalah keperawatan yang sama. **Hasil :** Kedua klien terjadi penurunan kadar uric acid dan mampu membuat jus nanas secara mandiri. **Kesimpulan :** untuk menghindari terjadinya gout arthritis kronik perlu adanya diet tinggi purin

Kata Kunci : Gout Arthritis, Jus nanas, Kadar Uric acid, Lansia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan utama masyarakat pada lansia yaitu gout arthritis yang tinggi dalam darah. Tingginya kadar uric acid didalam tubuh dapat menyebabkan nyeri sendri yang bisa mengganggu dan menghambat aktivitas. Jaliana (2018)

Gout arthritis merupakan penyakit yang menyerang persendian salah satunya pada lansia. Gout arthritis merupakan peradangan pada sendi yang disebabkan oleh peningkatkan kadar uric acid dalam darah, akibat gangguan metabolisme purin

(hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi sehingga dapat menghambat fungsinya

Pada pasien gout arthritis dengan kadar uric acid diatas 9mg/dl mulai terbentuk deposisi monosodium yang dapat terakumulasi terjadinya kristal uric acid. Terbentuknya kristal uric acid akan memicu aktivasi inflamasi, kehadiran mediator inflamasi ini memicu kalor, aritmia, pembengkakan, nyeri tekan, penurunan gerakan sendir karena rasa tidak nyaman. Jenifer P (2017)

Lansia selalu dikaitkan dengan penuaan, dan karena akumulasi kristal monosodium di persendian,

lansia sering mengeluh nyeri sendi dan sering dikaitkan dengan gout arthritis. Maylasari (2019)

Pada lansia dengan gout arthritis biasanya ditandai dengan asupan purin yang tinggi dan dapat meningkat kadar uric acid, karena produk akhir dari metabolisme purin yang tinggi. Hasil dari penelitian (Rini, 2018) menunjukkan bahwa kadar uric acid lebih banyak ditemukan pada responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena pada usia lanjut perempuan telah mengalami menopause, dimana hormon estrogen menurun dan dapat mempengaruhi meningkatnya kadar uric acid

Berdasarkan hasil statistik dari WHO tahun 2021 didapatkan hasil prevalensi gout arthritis cukup besar, di US mencapai 3,9% dan di Eropa mencapai 2,5%. Indonesia juga merupakan negara jumlah penyakit gout arthritis terbanyak, kasus gout arthritis di Indonesia adalah kasus penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia berdasarkan diagnose tenaga kesehatan 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi umur >75 tahun 54,8%, penderita wanita juga lebih banyak 8,46% dibandingkan dengan pria 6,13%. Di Indonesia penderita gout arthritis masih tergolong tinggi provinsi yang paling banyak menderita gout arthritis yaitu Aceh 13,26%, dilanjutkan yang kedua Bengkulu 12,11% dan yang ketiga Bali 10,46%. Untuk wilayah DKI Jakarta 6,76%. Kemenkes RI, (2018)

Gout arthritis terjadi karena produksi asam urat dalam tubuh meningkat karena mengkonsumsi makanan tinggi purin seperti bayam, kacang-kacangan, jeroan hal ini ginjal dalam proses ekskresi melemah. Afnuhazi (2019). Uric acid yang merupakan hasil buangan akan dikeluarkan oleh ginjal dari dalam tubuh melalui urine dan sebagian kecil melalui feses. Lanjut usia dipandang sebagai masa degeneratif biologis dan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan berbagai fungsi organ dan sistem tubuh alamiah atau fisiologis. Pada lansia dengan uric acid menimbulkan masalah fisik sehari-hari seperti gangguan aktivitas, gangguan pola tidur, gangguan rasa nyaman nyeri, sehingga kesehatan lansia perlu ditingkatkan agar tidak mengancam kehidupan. Safitri (2013)

Gout arthritis dapat diobati dengan pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi seperti obat-obatan antri inflamasi yang diberikan dalam dosis tinggi yang berperan untuk mengontrol peradangan dan mengurangi rasa nyeri. Sedangkan secara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan pemberian jus nanas yang mengandung vitamin C dan enzim bromelin.

Peningkatan kadar uric acid dapat menimbulkan nyeri yang bisa di kurangi dengan cara farmakologi, dalam hal ini tindakan yang dilakukan secara non farmakologi yaitu dengan pemberian jus nanas, karena nanas memiliki kandungan vitamin C yang berguna untuk menurunkan kadar uric acid dalam tubuh dan bromelin yang bermanfaat untuk

mengurangi peradangan pada sendi. Eva Riyanti (2020)

Banyak referensi dari penelitian sebelumnya bahwa mengkonsumsi jus nanas dapat menurunkan kadar uric acid karena kandungan dari buah nanas. Dibuktikan oleh penelitian Diyah (2022), mengatakan bahwa terdapat perubahan kadar uric acid sebelum dan sesudah pemberian jus nanas pada lansia penderita gout arthritis Pemberian jus nanas sebanyak 200ml perhari selama 7 hari. Hasil analisis uji diperoleh p-value 0,000 (<0,5) dengan rata rata sebelum pemberian jus nanas 8,6 mg/dl – 9 mg/dl, sesudah dilakukan jus nanas rata rata 6 mg/dl – 6,9 mg/dl.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada studi kasus adalah “Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Penelitian ini telah mendapatkan gambaran Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga
2. Tujuan khusus
 - 1) Dapat diidentifikasi kadar uric acid sebelum Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga
 - 2) Dapat diidentifikasi kadar uric acid sesudah Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga
 - 3) Dapat diidentifikasi persamaan dan perbedaan hasil Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Peneliti memperoleh pengalaman mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya studi kasus “Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga”

2. Bagi IPTEK
 Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan standar pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien khususnya pasien gout arthritis untuk menurunkan kadar uric acid yang tinggi
3. Bagi puskesmas
 Memberikan masukan bagi kesehatan di puskesmas dalam memberikan penyuluhan tentang mengkonsumsi jus nanas untuk menurunkan kadar uric acid pada pasien gout arthritis pada lansia
4. Bagi masyarakat
 Dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif dan studi kasus dengan pretest dan posttest. Desain ini dirancang untuk mengetahui perubahan kadar uric acid yang terjadi setelah dilakukan pemberian jus nanas selama 10hari

HASIL

Table 1 Evaluasi hasil

Klien	Sebelum	Sesudah
Klien 1	7,5mg/dl	4,5mg/dl
Klien 2	7mg/dl	4,7mg/dl

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perubahan rata-rata kadar uric acid sebelum dan sesudah intervensi dengan hasil sebelum pemberian jus nanas dengan rata-rata 7mg/dl – 7,5mg/dl, dan setelah pemberian jus nanas dengan hasil rata-rata 4,5mg/dl – 4,7mg/dl

Pembahasan 1

Berdasarkan hasil nilai rata-rata kadar uric acid pada lansia sebelum pemberian jus nanas dengan rata-rata 7mg/dl – 7,5mg/dl, dan setelah pemberian jus nanas dengan hasil rata-rata 4,5mg/dl – 4,7mg/dl.

Perempuan memiliki resiko lebih besar terkena penyakit sendi dibandingkan dengan laki-laki pada semua kelompok umur, meskipun rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama pada usia lanjut. Dikarenakan wanita pada masa menopause disaat hormone estrogen sudah tidak aktif, dan resiko mengalami hiperurismia dan gout semakin meningkat. Yeni (2018)

Pada penderita asam urat mengkonsumsi jus salah satunya jus nanas dapat mencegah penyakit asam urat. Didalam buah nanas mengandung enzim bromelin yang mampu menyembuhkan gout arthritis. Jus nanas juga mengandung banyak vitamin C serta kalium. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa perubahan kadar uric acid dalam darah pada jus nanas dipengaruhi oleh vitamin C yang bersifat sebagai antioksidan yang dapat menghambat pembentukan enzim xanthine oksidase. Dalam 150gr

buah nanas mengandung vitamin C sekitar 25,5mg. Susanto (2013)

1. Pengkajian keperawatan

a. Penajakan tahap 1

Pada penajakan satu dilakukan pengkajian secara menyeluruh terhadap kedua klien. Kedua klien berjenis kelamin perempuan dengan umur 62-63 tahun, menderita gout arthritis 1-2 tahun, tipe keluarga nuclear family dan single family, tahap perkembangan dengan lansia belum melepas anak terakhir dan masa pensiunan dengan berakhir kematian. Tinggal dilingkungan yang padat penduduk, cukup bising, pencahayaan pada klien 1 redup namun pada klien 2 cukup. Kedua klien bersosialisasi baik dengan lingkungan sekitar, berasal dari suku sunda, bekerja sebagai buruh dan guru ngaji. Kedua klien berkomunikasi secara terbuka dengan keluarga, pengambilan keputusan dilakukan oleh kepala keluarga. Hasil pemeriksaan fisik pada klien 1 didapatkan data nyeri di bagian lutut skala 6 seperti di tusuk tusuk pada bagian kaki kanan dengan kadar uric acid 7,5mg/dl. Pada klien 2 didapatkan nyeri di bagian pergelangan tangan dan kaki, skala 5 seperti ditusuk tusuk dengan kadar uric acid 7mg/dl. Terdapat persamaan antara kedua klien tidak bisa berjalan atau berdiri terlalu lama dan jika rasa nyeri muncul maka klien akan meminum jamu tradisional.

Berdasarkan teori Zuriati (2017) faktor etiologi dari hiperurisemia, ada beberapa faktor resiko yang dapat membuat seseorang menjadi lebih mudah terkena penyakit asam urat. Rasa nyeri merupakan gejala penyakit gout yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan pertama dengan medis. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dibandingkan suatu penyakit manapun. Menurut teori Ragab (2017) purin merupakan senyawa organik heterosiklik yang dimetabolisme menjadi asam urat dalam tubuh, mengkonsumsi makanan tinggi purin dapat menimbulkan penyakit gout arthritis. Berdasarkan pengkajian penajakan tahap I peneliti berasumsi faktor penyebab terjadinya gout arthritis karena masih sering mengkonsumsi makanan tinggi purin dan obesitas, seiring bertambahnya usia seorang wanita akan memasuki masa menopause dimana hormone estrogen menurun dan asam urat dalam darah tidak terakumulasi dengan baik ginjal, maka akan menyebabkan asam urat meningkat dalam darah.

b. Penajakan tahap 2

Pada penajakan dua dilakukan pengkajian yang berkaitan dengan tugas keperawatan keluarga. Pada klien 1 dan 2 belum

mengetahui tentang pengertian, penyebab, tanda & gejala, dan komplikasi. Tidak minum obat hanya minum jamu tradisional, terdapat keluarga pedamping, faskes yang terdapat di masyarakat adalah puskesmas dan klinik, dapat dijangkau dengan berjalan kaki atau naik motor, tidak mengetahui makanan pantang pada penderita gout arthritis, tidak mengetahui cara memodifikasi lingkungan untuk penderita gout arthritis. Berdasarkan teori Wahyu Widyanto (2017) Kadar asam urat yang tinggi jika tidak segera dilakukan pengobatan maka akan terjadi penyakit gout arthritis kronik sehingga akan terjadi kelumpuhan yang diakibatkan pensendian kaku dan tidak dapat di tekuk kembali. Menurut Novianti (2015) penatalaksanaan asam urat secara umum dapat diatasi dengan menggunakan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi secara nonfarmakologis yaitu upaya untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dengan memanfaatkan tanaman yang bermanfaat dan mudah didapat seperti buah nanas yang mengandung vitamin C yang cukup tinggi sehingga dapat membantu meningkatkan ekskresi (pembuangan) asam urat melalui urine. Berdasarkan peninjauan tahap II peneliti berasumsi gout arthritis yang terjadi pada kedua klien karena ketidaktahuan mengenai penyakit gout arthritis dan kurang terpaparnya informasi dari petugas kesehatan serta kurang memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dilingkungan sekitar. Gout arthritis merupakan penyakit yang sering dialami oleh lansia terutama berjenis kelamin wanita, yang perlu pengendalian untuk menurunkan kadar uric acid, dalam hal ini dibutuhkan kemandirian klien dan keluarga.

b. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan data peninjauan I dan II diatas, diagnosa prioritas yang muncul pada klien 1 dan 2 yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan gout arthritis dengan skor 4. Setelah ditetapkan diagnosa akan dilakukan penapisan masalah meliputi sifat masalah, kemungkinan masalah untuk diubah, potensi masalah dicegah dan menonjolnya masalah. Berdasarkan SDKI (2017) defisit pengetahuan yaitu kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan topik tertentu, yang berkaitan pada studi kasus ini tentang gout arthritis. Lenny (2023) menuliskan dalam mengenal masalah kesehatan pada keluarga perlu mengetahui tentang pengertian, penyebab, tanda & gejala serta komplikasi tentang penyakit yang diderita oleh seseorang. Peneliti berasumsi kurangnya tingkat pengetahuan akan kurang

terpaparnya informasi sehingga akan menyebabkan hal fatal dalam diri seseorang. Hal ini akan mengakibatkan ketiaktahuan terhadap pencegahan serta penanggulangan ketika kadar uric acid meningkat. Penting bagi seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi terkait masalah yang diderita oleh seseorang

c. Intervensi

Intervensi keperawatan keluarga dirancang dari TUK 1 sampai TUK 5, yang meliputi mengenal masalah kesehatan, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Fokus studi kasus ini berada pada TUK 3 yaitu merawat anggota keluarga dengan pemberian jus nanas, cara ini sebagai teknik non farmakologi untuk menurunkan kadar uric acid pada klien gout arthritis. Berdasarkan SIKI (2018) perencanaan keperawatan yaitu segala tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk mencapai tujuan. Lenny (2023) menuliskan perencanaan dalam keperawatan keluarga dilakukan secara komprehensif dimulai dari mengenal masalah sampai memanfaatkan faskes. Peneliti berasumsi dengan dilakukannya teknik nonfarmakologi keluarga dapat merasakan manfaat dan tujuan dari pemberian jus nanas untuk klien gout arthritis, secara umum pemberian jus nanas bisa dilakukan pada seseorang secara mandiri serta mudah dalam penerapannya dan memiliki manfaat yang sangat besar dalam menurunkan kadar uric acid yang sudah dibuktikan dalam penelitian Zuriati (2020) konsumsi jus nanas penting dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat karena asam urat tinggi dikarenakan terjadi proses penumpukan kristal asam urat didalam sendi, tetapi dapat menjadi masalah kronis bila tidak diimbangi dengan perubahan pola makan yang tidak teratur. Berdasarkan teori Zuriati (2017) faktor etiologi dari hiperurisemia, ada beberapa faktor resiko yang dapat membuat seseorang menjadi lebih mudah terkena penyakit asam urat. Rasa nyeri merupakan gejala penyakit gout yang paling sering menyebabkan

d. Implementasi keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai prosedur dan intervensi yang telah dirancang. Klien 1 dan 2 mulai melakukan pemberian jus nanas pada tanggal 05.05.23 s/d 15.05.23 dengan frekuensi 2x sehari sebanyak 200ml. kedua klien kooperatif dalam pengimplementasiannya. Pada implementasi pemberian jus nanas peneliti uraikan sebagai berikut :

1) Kadar uric acid

Pada klien 1 terdapat perubahan kadar uric acid sebelum pemberian jus nanas 7,5mg/dl menjadi 4,5mg/dl sedangkan pada klien 2 sebelum pemberian jus nanas 7mg/dl

menjadi 4,7mg/dl. Berdasarkan data monitoring kadar uric acid pada klien 1 dan 2 didapatkan penurunan kadar uric acid pada kedua klien. Hal ini sejalan dengan penelitian Diyah (2020) yang menyatakan bahwa pemberian jus nanas selama 7hari sehari sebanyak 200ml dapat menurunkan kadar uric acid pada klien gout arthritis dan dapat dijadikan pengobatan alternatif non farmakologi. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi penurunan kadar uric acid disebabkan oleh kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi jus nanas dan lamanya pemberian sehingga ekskresi menjadi adekuat

2) Lansia

Seorang dikatakan lansia apabila usianya 60 tahun keatas, baik pria maupun wanita. Data yang didapatkan pada klien 1 dan 2 berusia 62-63 tahun termasuk dalam katagori lansia. Mengalami perubahan fisik seperti penglihatan kabur, tidak bisa berdiri atau berjalan terlalu lama, Kedua klien sudah memasuki masa menopause sejak umur 40 tahun. Hasil uric acid klien 1 7,5mg/dl dan klien 2 7mg/dl. Menurut Maylasari (2019) mengatakan lansia selalu dikaitkan dengan penuaan, dan karena akumulasi kristal monosodium di persendian, orang tua sering mengeluh nyeri sendi dan sering dikaitkan dengan asam urat. Penulis berasumsi bahwa kedua klien mengalami perubahan pada sistem muskuloskeletal karena bertambahnya usia, tulang kehilangan cairan, persendian kaku diakibatkan karena kristal asam urat menumpuk dipersendian

3) Pemberian jus nanas

Penurunan kadar uric acid tersebut menurut peneliti terjadi karena mengkonsumsi buah nanas sangat baik bagi tubuh karena kandungan vitamin C dan enzim bromelin yang bermanfaat bagi klien gout arthritis. Menurut Susanto (2013) memperbanyak makanan berserat tinggi dan minum air putih, selain itu mengkonsumsi jus nanas yang mengandung vitamin C, zat besi, fosfor dan bromelin. Vitamin C sangat baik untuk asam urat karena vitamin C dapat membantu meningkatkan ekskresi asam urat melalui urine, sedangkan enzim bromelin memiliki kandungan anti inflamasi sehingga dapat menghambat peradangan pada sendi. Peneliti berasumsi jika kedua klien taat dalam mengkonsumsi jus nanas dengan frekuensi 2x sehari sebanyak 200ml dan mengurangi makanan tinggi purin disertai olahraga ringan akan membantu

menurunkan kadar uric acid.

4) Pemenuhan kebutuhan aman nyaman

Sebelum melakukan pemberian jus nanas klien 1 dan 2 mengalami gangguan pemenuhan aman nyaman yaitu rasa nyeri dibagian lutut, pergelangan tangan dan kaki pada saat kadar uric acid tinggi. Setelah dilakukan pemberian jus nanas pemenuhan kebutuhan aman nyaman dapat terpenuhi, hal ini dapat dilihat tidak ada keluhan nyeri dibagian lutut, pergelangan tangan dan kaki, sehingga pemenuhan kebutuhan aman nyaman klien terpenuhi sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Peneliti berasumsi pemenuhan kebutuhan aman nyaman terpenuhi ketika klien patuh dalam mengkonsumsi jus nanas dan mengurangi makanan tinggi purin yang disertai olahraga ringan, maka proses ekskresi akan lebih adekuat.

e. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan pemahaman klien terhadap masalah kesehatan anggota keluarga, melihat kemampuan dalam memahami dan mencegah gout arthritis, melakukan perawatan keluarga dengan patuh pada program medis dan pelaksanaan nonfarmakologis pemberian jus nanas. Setelah dilakukan asuhan keperawatan, klien 1 dan 2 sudah memahami tentang penyebab, tanda & gejala dan komplikasi dari gout arthritis, ada anggota keluarga yang akan mendampingi ke faskes, patuh pada program medis dan melakukan kembali secara mandiri pembuatan jus nanas yang sudah diajarkan. Berdasarkan teori Susilaningasih (2018) Evaluasi keperawatan dilihat untuk membandingkan hasil yang didapat dengan perencanaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi keberhasilan asuhan keperawatan didasari terlaksananya seluruh perencanaan yang melibatkan keluarga dan klien secara aktif, sehingga terjadi perubahan perilaku pada anggota keluarga yang mengalami gout arthritis dan klien dapat mempraktekan secara mandiri pembuatan jus nanas untuk menurunkan kadar uric acid secara nonfarmakologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman : penurunan kadar uric acid dengan jus nanas pada lansia di tatanan keluarga”. Yang dilakukan pada Mei 2023 terhadap 2 klien dengan masalah gout arthritis Kelurahan Krendang Kecamatan Tambora. Pada pengkajian yang sudah dilakukan didapatkan

hasil adanya persamaan data anatara klien 1 dan klien 2. Sedangkan diagnosa keperawatan prioritas yang ditemukan pada kedua klien yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan dengan gout arthrititis, adapun intervensi yang dilakukan pada kedua klien dengan mengedukasi tentang gout arthrititis dan pemberian jus nanas yang bermanfaat untuk menurunkan kadar uric acid dengan hasil pada klien 1 sebelum pemberian jus nanas 7,5mg/dl menjadi 4,5mg/dl dan untuk klien 2 sebelum pemberian jus nanas 7mg/dl menjadi 4,7. Sedangkan evaluasi yang dilakukan penulis untuk mengetahui masalah defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan dengan gout arthrititis kedua klien sudah teratasi.

Saran

1. Penulis

- a) Diharapkan penulis memiliki motivasi yang kuat dalam menyusun hasil penelitian walaupun banyaknya tugas dan dapat mengatur waktu dalam menyelesaikan laporan studi kasus
- b) Diharapkan penulis mencari buah nanas madu tidak hanya didaerah tersebut saja

2. Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah perpustakaan bagi institusi sebagai tambahan referensi bagi mata kuliah serta dapat meningkatkan keterampilan yang lebih kepada mahasiswa dengan memperbanyak ilmu praktik

3. Klien dan keluarga

Dapat memperoleh pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam penanganan masalah gout arthrititis pada klien dengan pemberian jus nanas

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, R. (2019) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gout arthrititis pada lansia*. Jurnal Human Care, 4(1), 34-41
- Diyah Ayu, I (2022). Efektifitas pemberian jus nanas dan air rebusan daun salam terhadap kadar uric acid pada lansia di puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2022 (Doctoral dissertation, STIKes Kuningan). <https://eprints.stikku.ac.id/84/>
- Jaliana, Suhadi, & Sety, L. O. M (2018) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada usia 20-44 tahun di RSUD Batheramas provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017*. Jimkesmas
- Kementrian Kesehatan RI (2018), *Laporan nasional riskesdas*, Indonesia <https://kesmas.kesmas.go.id>
- Lenny, E (2023). *Modul pembelajaran keperawatan keluarga volume 2*. Jakarta : Stikes Sumber Waras
- Lubis, R.E (2020), *Hujan rezeki budi daya nanas*. Jakarta : Bhuana ilmu populer
- Maylasari (2019). *Statistik penduduk usia lanjut*. Jakarta : Badan Pusat Stastistik
- Novianti, (2015) *Hidup sehat tanpa asam urat* (1st ed), Perpustakaan Nasional RI, Yogyakarta
- PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. (2016), *Standar diagnosa keperawatan indonesia* (2st ed). Dewan pengguna pusat
- PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018), *Standar intervensi keperawatan indonesia* (1st ed). Dewan pengguna pusat
- Safitri (2013) *Deteksi dini gejala pencegahan & pengobatan uric acid*, Yogyakarta : Pinang Merah
- Suriana, N (2014) *Herbal sakti atasi uric acid*, Mutiara Jakarta
- Susanto (2013) *Asam urat deteksi, pencegahan, pengobatan*. Buku pintar, Yogyakarta
- Yeni, N (2018). *Pengaruh pemberian jus nanas terhadap perubahan kadar asam urat di Desa Keniten Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi* (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia)
- Zuriati, Z., & Suriya, M. (2020) *Efektifitas pemberian jus nenas dalam menurunkan kadar uric acid*. *JIK Jurnal ilmu kesehatan*.